

PEMBACAAN SURAH YĀSĪN DAN TADARUS AL-QUR'AN
(Studi Living Qur'an Pada Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III,
Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)

Skripsi:

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

FARIDAH APRIYANI
NIM. 21100001

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2025

PEMBACAAN SURAH YĀSĪN DAN TADARUS AL-QUR'AN
(Studi Living Qur'an Pada Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III,
Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)

Skripsi:

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

FARIDAH APRIYANI

NIM. 21100001

Pembimbing I

Syarifah Aini, M.Ag

Pembimbing II

Nugraha Andri Afriza, M.Ag

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL

2025


LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi mahasiswa atas nama: **Faridah Apriyani, NIM. 21100001** dengan judul: **“PEMBACAAN SURAH YĀSĪN DAN TADARUS AL-QUR’AN (Studi Living Qur’an Pada Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah layak dan memenuhi syarat untuk dapat disidangkan dalam sebuah sidang munaqasyah.

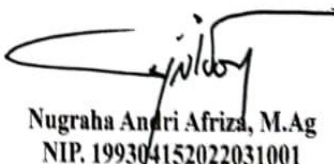
Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandailing Natal, April 2025

Pembimbing I


Syarifah Aini, M.Ag
NIP. 199009202019082001

Pembimbing II


Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001

NOTA DINAS

Lamp : 5 (lima) Exp
Perihal : Skripsi a.n Faridah Apriyani

Panyabungan, April 2025
Kepada Yth
Bpk Ketua STAIN MADINA
di-
Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama Faridah Apriyani NIM: 21100001 yang berjudul skripsi "**PEMBACAAN SURAH YĀSĪN DAN TADARUS AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an Pada Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di STAIN MADINA.

Untuk itu dalam waktu tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

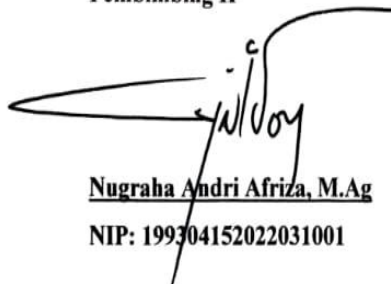
Pembimbing I



Syarifah Aini, M.Ag

NIP : 199009202019082001

Pembimbing II



Nugraha Andri Afriza, M.Ag

NIP: 199304152022031001

LEMBARAN PENGESAHAN MUNAQSAH

Skripsi yang berjudul **Pembacaan Surah YĀSĪN dan Tadarus Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Pengujian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)** a.n Faridah Apriyani . NIM: 21100001 Telah di munaqasah dalam sidang munaqasah program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal 26 Juni 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

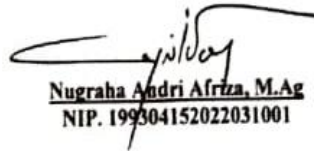
Panyabungan, 2025
Panitia Munaqasah Skripsi
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Mandailing Natal (STAIN MADINA)

Ketua



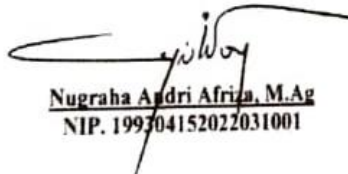
Amiruddin, M.Th
NIP. 199008272019031007

Sekretaris



Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001

Penguji I



Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001

Anggota Penguji

Penguji II



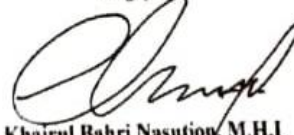
Amiruddin, M.Th
NIP. 199008272019031007

Penguji III



Nana Gustianda, S.Th.I., M.Ag
NIP. 199110112022032001

Penguji IV



Khairul Bahri Nasution, M.H.I
NIP. 199009122019031009

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Supper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132003121002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faridah Apriyani
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 26 April 2003
NIM : 21100001
Semester/T.A : VIII (Delapan)/2025
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jl. Bermula, Kel. Sipolupolu, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: **"PEMBACAAN SURAH YĀSĪN DAN TADARUS AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an Pada Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)"**, adalah benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, April 2025

Yang membuat pernyataan,



Faridah Apriyani
NIM. 21100001

MOTTO

*“Kemarin adalah sejarah, besok adalah misteri, hari ini adalah anugrah.
Jalanilah yang ada sekarang!”*

—**Master Oogway, Kartun Kung Fu Panda**

*“Aku tersenyum bukan karena hidupku sempurna, tapi begitulah caraku
mensyukuri hidup”*

—**Monkey D. Luffy, One Piece**

“Bersyukurlah selalu! Apapun yang terjadi hari ini, jangan lupa bersyukur.”

—**Penulis**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan penelitian skripsi ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal (*Monoftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap (*Diftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...ؤ	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah (Vokal Panjang)

Vokal panjang, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إِ...يَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...يَ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَ...ؤ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* (ة/ة) ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* yang hidup (berharakat fathah, kasrah dan dammah), maka ditransliterasikan/ditulis dengan t.
2. *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun (◌ْ) ditransliterasikan dengan h. begitupun dengan *ta' marbutah* yang diikuti oleh kata sandang al, maka dibaca secara terpisah dan ditransliterasikan dengan h.

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh: عِدَّةٌ ditulis *iddah*.

F. Kata Sandang

(ال) Qamariyah		(ال) Syamsiyah	
Contoh	Latin	Contoh	Latin
الْحَمْدُ	Al-Ḥamdu	الرَّحِيمِ	Ar-Rahīmu
الكَرِيمِ	Al Karīm	الشَّمْسِ	Asy-Syamsu

Catatan:

1. Transliterasi tidak penulis terapkan pada nama orang, seperti Ali bin Abi Thalib dan lainnya dalam penelitian ini.
2. Transliterasi tersebut juga tidak penulis terapkan seperti judul buku atau semacamnya dalam daftar pustaka.
3. Transliterasi dalam penulisan ini ditulis *italic* (miring), kecuali nama surah yang ada dalam al-Qur'an, seperti Surah Yāsīn, dan nama tempat.
4. Transliterasi tidak diterapkan pada nama surah yang sudah menjadi istilah umum seperti yasinan dan wirid yasin.

ABSTRAK

Faridah Apriyani. NIM. 21100001. Judul skripsi: Pembacaan Al-Qur'an Surah Yāsīn /36 dan Tadarus Al-Qur'an (Studi Living Quran Pada Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di era digital ini, sesuai dengan data UNICEF tahun 2016, bahwa kenakalan remaja mencapai 50%. Tidak jarang juga ditemukan berita yang mengabarkan banyak kasus yang dilakoni oleh para remaja, terkhusus zaman sekarang. Hal tersebut terjadi akibat kurangnya bimbingan ilmu agama dalam diri seseorang. Hasil sensus yang dilakukan oleh BPS tahun 2018 menyatakan bahwa 53,57% orang Islam di Indonesia tidak dapat membaca al-Qur'an. Padahal al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam, yang dengan melakukan internalisasi nilai-nilai al-Qur'an di kalangan remaja menjadi solusi preventif dalam mencegah perilaku menyimpang dan membentuk karakter remaja yang Qurani.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan sifat penelitian kualitatif deskriptif, dan menggunakan metode *living* Qur'an. Sumber yang termuat dalam penelitian ini dihimpun dari hasil wawancara dengan para responden, yang terdiri dari tiga kategori yakni 10 orang anggota pengajian, 6 orang tua anggota pengajian, dan 2 orang *hatobangon* setempat. Serta didukung oleh referensi dari berbagai literatur guna mengoptimalkan hasil penelitian. Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumen.

Temuan dalam penelitian ini mendeskripsikan praktik Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III yang dilakukan setiap malam Sabtu setelah shalat Isya, dengan sistem bergilir ke rumah-rumah anggota pengajian. Diawali dengan wirid yasin sebagaimana mestinya, kemudian tadarus al-Qur'an secara bergilir, dan ditutup dengan berdialog santai antara sesama anggota maupun dengan tuan rumah. Kegiatan tersebut banyak memberikan sisi positif bagi remaja anggota pengajian. Di antaranya, memberikan pelatihan dalam membaca al-Qur'an, dan menghilangkan pergaulan *toxic*.

Kata Kunci: *Living* Qur'an, Surah Yāsīn, Tadarusan, Remaja.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Al-ḥamdulillāh, puji bagi Allah Yang Maha Esa, atas nikmat sehat dan waktu yang berharga. Penelitian ini pun rampung pada waktunya, berjudul **“PEMBACAAN SURAH YĀSĪN DAN TADARUS AL-QUR’AN (Studi Living Qur’an Pada Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal).”** Tidak lupa, shalawat dan salam pada Nabi Muhammad SAW pembawa risalah mulia, beserta keluarga dan sahabat setia. Berkat perjuangan beliau, Islam terasa damai di jiwa.

Skripsi ini disusun sebagai tugas utama, untuk meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag), pada Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, di STAIN MADINA tempat ilmu bermuara. Rintangan datang membawa duka, namun tekad tidak pernah sirna. Berkat nikmat Allah Yang Maha Kuasa, serta dukungan dari berbagai arah yang setia, penulis ucapkan terima kasih sepenuh jiwa, penuh hormat dan rasa bahagia, dengan tulus yang lahir dari cinta, kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yakni Bapak Prof. Dr. H. Sumber Mulia Harahap, M.Ag. Karena telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang sangat mendukung penulis dalam menimba ilmu di STAIN MADINA.
2. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT) sekaligus menjadi dosen pembimbing akademik penulis yakni Bapak Amiruddin, M.TH yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya dalam menjalani perkuliahan penulis.
3. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT) yakni Bapak Nugraha Andri Afriza, M.Ag yang telah membantu penulis terkait administrasi selama menempuh S1 di STAIN MADINA. Sekaligus menjadi dosen pembimbing II penulis, yang telah memberikan banyak pencerahan kepada penulis terkait penelitian ini, dengan pembawaan dan energi yang dipancarkan, penulis menjadi lebih semangat dalam merevisi penelitian ini. Berkat kesabarannya dalam menghadapi argumen-argumen penulis yang tidak sedikit itu, terlebih lagi ketika proses bimbingan

merevisi penelitian ini. Penulis banyak meminta maaf dan terima kasih kepada bapak untuk kesabaran, ketabahan, dan kejenakaan yang menjadikan penulis bisa melalui masa stres akibat revisi yang berkala, sehingga penulis dapat menyempurnakan isi skripsi secara maksimal.

4. Dosen pembimbing I yakni Ibu Syaripah Aini, M.Ag juga sangat memberikan banyak kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
6. Kedua orang tua penulis yang tercinta yakni Ayahanda Habibullah Nasution dan Ibunda Nur Ilmiyah, berkat do'a dan dukungannya penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang tidak mudah layaknya membalikkan telapak tangan. Terlebih lagi dengan gaya VOC yang diterapkan oleh Ibunda Nur Ilmiyah mendorong penulis untuk keluar dari zona nyaman dan lebih serius dalam proses penulisan skripsi.
7. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) angkatan 2021 atas dukungan, kenangan dan berbagi ilmunya.
8. Nur Ainun Lubis selaku junior penulis di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), serta menjadi narasumber pengantar bagi penulis sehingga skripsi ini berhasil terselesaikan.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
10. Yang paling penting ialah diri sendiri. Terima kasih untuk segalanya, sudah berjuang tidak kenal waktu mengabaikan waktu istirahat di malam dan siang hari, mengabaikan pola hidup sehat yang sudah dirancang sedemikian rupa, hingga rela menunda menonton beberapa judul drama china yang diperankan oleh Chen Zheyuan, yakni aktor favorit penulis.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan jauh dikatakan sempurna dalam skripsi ini, maka dari itu pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Panyabungan, 2025

Penulis



Faridah Aprivani
NIM: 21100001

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Metode Penelitian	11
F. Kajian Relevan	14
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II SEPUTAR SURAH YĀSĪN DAN TADARUS AL-QUR'AN	
A. Remaja dalam Aspek Sosial	19
B. Pokok Pembahasan Surat Yāsīn	23
C. Essensi Tadarus Al-Qur'an	25
BAB III PENGAJIAN REMAJA AL-HIDAYAH PANYABUNGAN III	
A. Informasi Pengajian Remaja di 9 Kelurahan Sekitar	34
B. Sejarah Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III	38
C. Biodata Responden	39

BAB IV ANALISIS KEGIATAN PENGAJIAN REMAJA AL-HIDAYAH PANYABUNGAN III

A. Praktik Pembacaan Surah Yāsīn dan Tadarus Al-Qur'an Pada Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III	42
B. Pengaruh Pembacaan Surah Yāsīn dan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Anggota Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III.....	58
1. Anggota Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III.....	60
2. Orang Tua Anggota Pengajian	63
3. Tokoh Agama di Kelurahan Panyabungan III	65

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Data Jumlah Penduduk (Jiwa)/2023 dan Remaja Bersekolah di Mandailing Natal Tahun 2023/2024	34
Tabel 2.1: Biodata Anggota Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III	40
Tabel 2.2: Biodata Orang Tua dari Anggota Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III	41
Tabel 2.3: Biodata Tokoh Agama di Kel. Panyabungan III	41
Tabel 3.1: Hasil Wawancara Dengan Anggota Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kontrol Konsultasi Skripsi	78
Lampiran II	: Daftar Riwayat Hidup	80
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian	81
Lampiran IV	: Daftar Wawancara	83
Lampiran V	: Dokumentasi	84
Lampiran VI	: Hasil Turnitin Skripsi	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memandang usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja (Jannah 2016). Lebih dari itu semua, Islam memandang remaja sebagai generasi yang harus disiapkan untuk menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan sebagai bekal menuju kedewasaan yang bertanggung jawab. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan yang berimbang antara ilmu agama dan ilmu dunia, pembinaan karakter yang berkelanjutan, serta lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan intelektual para remaja. Dengan demikian, remaja tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi serta kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

Sepanjang sejarah Islam, banyak tokoh muda yang berperan besar dalam perkembangan peradaban Islam. Dengan menunjukkan kecerdasan, keberanian, dan ketakwaan sejak usia remaja. Salah satunya Usamah bin Zaid, Rasulullah SAW mengangkatnya sebagai panglima pasukan Muslim untuk menghadapi bangsa Romawi. Meskipun masih muda, Usamah bin Zaid sudah dipercaya untuk memimpin pasukan yang terdiri dari para sahabat senior, termasuk Abu Bakar dan Umar bin Khattab. Dalam sebuah literatur disebutkan perang yang dipimpin oleh Usamah bin Zaid ialah Perang Mu'tah, waktu itu usianya belum genap 18 tahun (Al-Basya 2005). Keberanian dan kepemimpinannya terbukti dalam berbagai pertempuran, yang bukan hanya Perang Mu'tah, saat usianya masih 15 tahun beliau juga sudah mengikuti Perang Khandaq (Mustofa 2021).

Bukan hanya masa Rasulullah SAW, sejarah Indonesia juga mencatat perjuangan para remaja dan pemuda yang melakukan berbagai pertempuran melawan pasukan Belanda dan Sekutu untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia selama periode Revolusi Fisik tahun 1945-1950. Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP) adalah salah satu kesatuan militer yang dibentuk pasca-Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, yang terdiri dari sebagian besar pelajar SMP,

SMA sederajat berusia antara 14 hingga 18 tahun dan sebagian kecil mahasiswa (Alamsyah 2020). Salah satu pemimpin TRIP dari Jawa Timur yang masih remaja yakni Mas Isman, istilah “Mas” dalam konteks TRIP adalah panggilan untuk anggota TRIP yang masih remaja (Rizky 2023).

Usmah bin Zaid dan para remaja TRIP menjadi contoh nyata karakter yang harus terbentuk dalam diri seorang remaja yakni berani, berperan aktif dalam kemasyarakatan, dan bertanggung jawab, karena para remaja adalah generasi penerus yang akan membentuk masa depan baik diri sendiri maupun masa depan masyarakatnya. Oleh karena itu, Islam sangat mengistimewakan masa remaja, dalam masa ini pembentukan yang sesungguhnya akan karakter seseorang yang akan menentukan bagaimana seseorang tersebut di masa dewasanya.

Bagaikan tanaman padi yang masih hijau seperti rumput tanpa bunga dan tanpa calon padi, di mana masa itu petani sibuk merawatnya dengan memantau perairan pada tanaman padi, memberi pupuk, membersihkan rumput liar yang mengganggu pertumbuhan, dan menyemprot obat anti hama. Dengan begitu, batang padi akan menjadi kokoh dan sehat sehingga mengeluarkan buliran-buliran padi yang melimpah dan kuat dalam menahan beratnya buliran-buliran tersebut. Buliran-buliran padi tersebut memberikan banyak manfaat untuk orang-orang.

Islam memberikan perhatian besar terhadap remaja dengan menetapkan aturan yang bertujuan membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Misalnya, remaja diwajibkan untuk menjaga kewajiban ibadah seperti shalat lima waktu, tidur terpisah dengan orang tua, meminta izin sebelum memasuki kamar orang tua, serta menjaga aurat baik di dalam rumah maupun di luar. Selain itu, remaja juga diajarkan untuk menghindari pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, memahami dampak negatif dari konten pornografi, serta menjaga etika dalam berpakaian dan bersikap di lingkungan sosial.

Meskipun begitu, di era yang sudah didominasi teknologi digital dalam kehidupan manusia, hampir semua kehidupan remaja terpengaruh oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang tidak jarang banyak dijumpai sisi negatifnya, salah satunya berkembang biaknya *game online*, sehingga remaja hanya menghabiskan waktu seharian menyentuh *smartphonenya* hingga lupa

waktu dan mengabaikan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, yang mencakup hubungan dengan Allah SWT, kewajiban terhadap sesama manusia, terhadap diri sendiri, dan terhadap alam.

Bukan hanya *game online*, banyak hal-hal yang sudah menyentuh kaum remaja sehingga menjadikan karakter remaja sesuai ajaran Islam hilang karena pengaruh yang didapat dari berbagai sudut. Seperti dua sisi mata koin yang berbeda, kemajuan IPTEK bisa jadi cahaya yang menerangi atau api yang membakar, bisa menumbuhkan kebiasaan baik seperti *self-improvement* dan bisa juga menyebabkan kebiasaan buruk seperti pergaulan bebas, ketergantungan berlebihan, hingga *eksposur* ke konten negatif.

Mengutip dalam sebuah artikel yang membahas *Pengaruh Kemajuan IPTEK terhadap NKRI* yang ditulis Evy Pajriani dalam bukunya *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, berikut ini merupakan pengaruh negatif IPTEK terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam bidang sosial budaya, di antaranya muncul sifat hedonisme yang menganggap bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan utama dalam hidup, cenderung bersifat individualis, munculnya westernisasi, masih banyak lagi dan yang sering terjadi ialah meningkatnya kenakalan serta kriminalitas, terlebih di kalangan remaja (Yunita Dewi 2024).

Remaja masa kini atau lebih dikenal dengan Generasi Z dan sebagian dari Generasi Alpha, lebih akrab dengan teknologi modern yang membawa perubahan pada gaya, etika, akhlak, serta pola pikir pengguna dari teknologi tersebut. Penggunaan istilah generasi tersebut, dalam penelitian penulis digunakan untuk mempermudah pengelompokan remaja yang menjadi sasaran penulis. Indonesia memiliki beragam istilah generasi yang digunakan untuk mengelompokkan orang yang lahir dalam rentang tahun yang berdekatan dengan karakteristik unik yang dipengaruhi oleh periode kelahiran dan perkembangan teknologi.

Pertama, Generasi Pra-Boomer (1925-1945) atau dikenal juga dengan *Silent Generation* (Saifullah 2024). Generasi ini tumbuh pada masa penuh tantangan seperti Depresi Besar dan Perang Dunia II, sehingga generasi ini cenderung menghargai stabilitas, kerja keras, dan ketaatan pada otoritas. *Silent Generation*

cenderung mengutamakan harmoni dan menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional. Dengan keterbatasan teknologi pada zamannya, mereka lebih menitikberatkan interaksi langsung serta pekerjaan yang bersifat fisik.

Kedua, Generasi Baby Boomer (1946-1964), kebanyakan orang yang lahir pada masa ini lahir setelah Perang Dunia II (Saifullah 2024). Pada masa itu peningkatan angka kelahiran yang begitu besar hingga seperti ledakan kelahiran. Generasi Baby Boomer hidup di tengah pertumbuhan ekonomi, modernisasi, dan transformasi sosial yang signifikan. Mereka dikenal sebagai generasi yang memiliki etos kerja kuat, berfokus pada karier, dan memiliki pandangan optimis terhadap masa depan. Pada periode ini, televisi menjadi media yang berpengaruh besar dalam membentuk gaya hidup.

Ketiga, Generasi X (1965-1980), dikenal dengan karakter yang mandiri, disiplin, pekerja keras, berpikir logis, dan berorientasi pada karier (Umam 2024). Hal ini disebabkan oleh pengalaman orang tua mereka, yakni Generasi Baby Boomer, yang tumbuh dalam situasi kurang stabil, sehingga menanamkan pentingnya pendidikan dan pencapaian karier kepada anak-anak mereka. Apalagi ketika sekitar tahun 80-an, dunia mengalami berbagai krisis ekonomi yang banyak mempengaruhi kehidupan masyarakatnya, sehingga Generasi X tumbuh dewasa dengan pola pikir yang kreatif, tangguh, dan juga pintar mencari solusi untuk setiap permasalahan.

Keempat, Generasi Milenial atau Generasi Y (1981-1995) dikenal lebih ekspresif dan berpikiran terbuka dibandingkan generasi sebelumnya yang cenderung lebih kaku dan tegas (Umam 2024). Mereka lebih berani dalam menyampaikan pendapat, memiliki kepercayaan diri tinggi, dan *out of the box*. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Generasi Baby Boomer atau Generasi X sering kali menganggap anak-anak mereka lebih sering melanggar aturan, karena Milenial lebih mengekspresikan diri dan mengutamakan kebebasan pribadi.

Kelima, Generasi Z (1996-2012), lahir dalam era digital yang sudah mapan (Umam 2024). Pesatnya perkembangan teknologi dan internet telah memberikan kemudahan bagi Generasi Z dalam berbagai aspek, termasuk fasilitas, akses

informasi, serta kestabilan finansial keluarga. Sehingga Generasi Z ini sudah mahir menggunakan media sosial, dan *browsing* tanpa ada yang mengajari.

Keenam, Generasi Alpha yang lahir setelah tahun 2013 hingga sekarang (Umam 2024). Anak-anak dari generasi ini tumbuh di lingkungan yang sangat terhubung secara digital, di mana teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), realitas virtual (VR), dan otomasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari Generasi Alpha.

Berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan tentang istilah-istilah generasi di Indonesia, dalam lingkup kajian penulis ialah remaja Generasi Z yang pada tahun 2025 ini berentang usia 13 tahun ke atas. Dalam penulisan selanjutnya, penulis akan menggunakan istilah Gen Z sebagai singkatan dari Generasi Z, untuk merujuk pada lingkup kajian penulis.

Remaja Gen Z sudah banyak terpapar pengaruh dari teknologi yang semakin canggih, yakni berselancar di media sosial dengan ombak yang membawa arus kehidupan seseorang. Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan lain sebagainya, memberikan banyak manfaat bagi penggunanya. Berbagai *platform digital* tersebut juga membawa sisi negatif yang dapat mempengaruhi individu dan masyarakat, terlebih lagi kalangan remaja.

Pengaruh negatif media sosial terhadap remaja dapat terlihat dari meningkatnya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja, seperti pelanggaran norma sosial, kriminalitas, dan *cyberbullying*. Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kenakalan pada usia remaja diperkirakan mencapai sekitar 50% (Masyhud 2023). Data tersebut menggambarkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Indonesia masih sangatlah tinggi.

UNICEF adalah singkatan dari *United Nations Children's Fund* atau Dana Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa. Organisasi ini didirikan pada 11 Desember 1946 dan bermarkas di New York, Amerika Serikat. UNICEF bekerja lebih dari 190 negara salah satunya ialah Indonesia, untuk menyelamatkan kehidupan anak-anak, membela hak-hak mereka, dan membantu mereka mencapai potensi maksimal sejak masa kanak-kanak hingga remaja (CNN Indonesia 2022).

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 ada 226.000 kasus kekerasan fisik dan psikis termasuk perundungan (Masyhud 2023). KPAI adalah sebuah lembaga independen yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Tujuannya adalah meningkatkan efektivitas penyelenggaraan perlindungan anak di Indonesia (Wikipedia 2025).

Dewasa ini banyak beredar berita tentang kriminalitas, salah satunya dari *DetikSumut* yang mengabarkan kejadian tragis akibat kenakalan remaja pada tanggal 18 November 2024. Berita tersebut mendeskripsikan seorang anak laki-laki membunuh ibu kandungnya sendiri karena tidak diberi uang untuk kebutuhannya, yakni membeli minuman keras dan membeli narkoba (Rahyuni 2024). Bukan hanya kasus tersebut, terlihat di lingkungan masyarakat banyak remaja yang tidak menjaga ucapannya dengan orang tua, guru, serta teman sejawat. Melanggar norma-norma masyarakat, hingga terkikisnya budaya yang berbau Islami.

Berita lainnya terkait kriminalitas yang terjadi di kalangan remaja sekolah ialah peristiwa tawuran. Mengutip dari *SindoNews*, peristiwa tawuran sesama pelajar terjadi di Terminal Tunjung Teja, Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang, pada Senin, 13 Januari 2025 (Abdullah 2025). Insiden tersebut menyebabkan satu pelajar dari SMA Negeri Cikeusal meninggal akibat luka bacok. Tawuran ini bermula dari kesepakatan duel antara siswa SMKN Warunggunung, Kabupaten Lebak, dan SMA Negeri Cikeusal, Kabupaten Serang, setelah sebelumnya saling mengejek serta menantang di media sosial.

Salah satu faktor yang mempengaruhi lahirnya kenakalan remaja ialah kurangnya bimbingan agama, remaja yang kurang mendapatkan pendidikan agama sering kali kehilangan pegangan moral, sehingga rentan terjerumus dalam perilaku menyimpang (Yusuf 2012). Dengan adanya bimbingan agama, perilaku remaja akan terarah sesuai dengan norma sosial dan agama. Bukan hanya itu, pengaruh lingkungan juga ikut andil, jika lingkungan sekitar banyak menuai nilai-nilai positif dengan kegiatan yang mengenggam pedoman manusia yakni al-Qur'an, dengan membaca, merenungi, mempelajari, maupun mengamalkan ayat-

ayat suci al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan waktu kebersamaan, sehingga terkikislah kegiatan-kegiatan yang tidak memberi manfaat.

Zaman digital ini sudah banyak menawarkan kemudahan dalam menyerap ilmu agama Islam, dengan berbagai *platform digital* yang disebutkan sebelumnya, tanpa perlu menghadiri secara langsung tempat untuk menuntut ilmu tersebut. Seperti dengan aplikasi TikTok, yang hampir semua masyarakat Indonesia dan luar negeri menggunakannya. Hanya dengan sentuhan jari, video-video yang berkaitan dengan bimbingan moral dan spiritual bisa didapatkan. Bukan hanya itu, dalam pencarian hadis-hadis sudah tidak perlu mencari di kitab-kitab hadis, banyak aplikasi yang dapat memberikan kemudahan dalam pencarian hadis-hadis lengkap dengan sanad dan status keabsahan suatu hadis, yakni salah satunya ialah aplikasi Ensiklopedi Hadits v18.8.2 (Pusaka 2015).

Dapat dirasakan pengajian-pengajian anak-anak muda yang sejak dulu sudah menjadi panorama menawan bagi masyarakat Muslim Indonesia, dengan menghamparkan tikar dan duduk bersama mengaji al-Qur'an, kini terkikis perlahan-lahan. Ustaz Ahamd Sarwat menjelaskan dalam bukunya *Muslim Kota*, pemandangan anak-anak di desa yang setiap hari berjalan menuju masjid, rumah guru-guru mengaji, atau surau kerap menjadi pemandangan fenomenal (Subarkah 2020). Dengan pengajian-pengajian tersebut merupakan bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT, membina pribadi yang Qurani, serta membentuk lingkungan sosial penuh aura positif terkhusus kalangan remaja. Terlebih lagi budaya Indonesia, saat ada kemalangan masyarakat berkumpul dan membaca Surah Yāsīn bersama-sama.

Kegiatan tersebut tidak banyak ditemukan di daerah-daerah tertentu yang masih menyegarkan budaya tersebut. Hanya segelintir pemuda dan pemudi yang masih merawat budaya tersebut. Padahal, adanya pengajian-pengajian tersebut dapat membantu individu untuk tetap belajar membaca al-Qur'an, terlebih lagi bagi penerus umat Islam. Sebuah sensus nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 53,57% orang Islam

di Indonesia tidak dapat membaca al-Qur'an, jumlah ini masih sangat tinggi (Adnan 2022).

Dewasa ini, pengajian-pengajian yang tetap bertahan ialah pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak atau pun kalangan umum. Jarang sekali terlihat ada pengajian remaja terlebih lagi remaja laki-laki, hanya saat bulan Ramadhan saja lantunan ayat suci al-Qur'an terdengar atau yang disebut dengan tadarusan. Kendati demikian, bukan berarti tidak ada sama sekali pengajian remaja laki-laki di tengah kehidupan masyarakat. Tentu ada di daerah-daerah tertentu yang menghidupkan al-Qur'an dengan membaca, mempelajari, dan mengamalkan dalam kehidupan remaja.

Seperti yang dilakukan di Panyabungan III, remaja laki-laki yang melahirkan wadah baru untuk lebih dekat dengan al-Qur'an. Kegiatan Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III merupakan gebrakan baru dalam membina kembali akhlak manusia terkhusus remaja. Dalam al-Qur'an banyak ditemukan kisah-kisah inspiratif yang mengisyaratkan mengenai karakter pemuda sejati, berikut di antaranya:

قَالَ رَبِّ اَلْسِجْنُ اَحَبُّ اِلَيَّ مِمَّا يَدْعُوْنِيْ اِلَيْهِ ۗ وَاِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ اَصْبُ

اِلَيْهِنَّ ۗ وَاَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِيْنَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Yusuf berkata: “Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh.” (QS. Yūsus/12: 33).

Ayat di atas, memberi isyarat bahwa pemuda yang diharapkan al-Qur'an adalah pemuda yang berani menolak kebatilan dan kemaksiatan. Aplikasi Qur'an Kemenag, menafsirkan ayat tersebut sebagaimana kekuatan iman Yusuf yang tidak mempan segala bujukan dan rayuan dari mulut perempuan-perempuan yang dijelaskan dalam ayat-ayat sebelumnya (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2016). Yusuf yang hanya seorang pemuda, berani mengatakan lebih baik

dipenjara dan dihukum dari pada tunduk mengikuti ajakan untuk berbuat yang Allah SWT tidak suka.

Kemudian digambarkan juga dalam surah lain, yaitu:

﴿حُنُّ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى﴾

Artinya: *Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (QS. al-Kahf/18:13).*

Mengutip dari tafsir aplikasi Qur'an Kemenag, dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwa sesungguhnya para penghuni gua itu adalah para pemuda yang beriman kepada Allah SWT (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2016). Di tengah masyarakat yang menganut agama syirik, tetapi pemuda-pemuda penghuni gua itu dapat mempertahankan keimanan dari pengaruh kemusyrikan. Lebih lanjut dalam tafsir aplikasi Qur'an Kemenag menjelaskan bahwa, memang para pemuda pada umumnya mempunyai sifat mudah menerima kebenaran dan lebih cepat menerima petunjuk ke jalan yang benar, dibandingkan dengan orang-orang tua yang sudah tenggelam dalam ajaran-ajaran yang batil (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2016).

Berdasarkan penjelasan kedua ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa, sepatutnya sebagai generasi muda yang bertanggung jawab terhadap diri dan pembentukan masyarakat ke depannya, perlu menumbuhkan keimanan dalam diri dan menjadi pribadi yang kokoh tidak mudah terpengaruh oleh keragaman sisi negatif di sekelilingnya. Generasi muda yang menjadi *Agent of Change* atau agen perubahan seyogianya menjadi garda terdepan dalam perubahan di masyarakat, menjadikan masyarakat paham akan ajaran-ajaran Islam, tidak melepas diri dari status umat Islam yang berkewajiban melanjutkan dakwah Islam. Seperti yang dilakukan oleh para pemuda di Panyabungan III.

Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III, adalah wujud kepedulian pemuda setempat untuk membentuk karakter remaja setempat yang Qurani sesuai ajaran Islam. Dengan inovasi baru yang bukan hanya pengajian yasinan saja

layaknya pengajian kalangan ibu-ibu atau bapak-bapak pada umumnya. Pengajian tersebut juga melakukan kegiatan tadarusan yang dilakukan di luar dari bulan Ramadhan. Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III juga memanfaatkan teknologi modern ke sisi positif untuk mempermudah jalannya komunikasi, sehingga kegiatan pengajian tersebut berjalan semestinya. Lahirnya pengajian ini memberikan motivasi kepada pemuda-pemuda lainnya di luar Panyabungan III untuk terus mendobrak pintu yang menutup jati diri pemuda yang telah digambarkan dalam al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk membahas tentang *living* Qur'an yang terjadi di Kelurahan Panyabungan III dalam bentuk skripsi, yakni: **“Pembacaan Surah Yāsīn dan Tadarus Al-Qur'an (Studi *Living* Qur'an Pada Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan diangkat oleh penulis di sini antara lain:

1. Bagaimana praktik pembacaan Surah Yāsīn dan tadarus al-Qur'an pada Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III?
2. Bagaimana pengaruh pembacaan Surah Yāsīn dan tadarus al-Qur'an terhadap anggota Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik pembacaan Surah Yāsīn dan tadarus al-Qur'an pada Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembacaan Surah Yāsīn dan tadarus al-Qur'an terhadap anggota Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka diskursus *living* Qur'an, sehingga berguna bagi khalayak luas terutama yang memfokuskan

pada kajian sosio-kultural masyarakat Muslim dalam memperlakukan, memanfaatkan atau menggunakan al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap dari penelitian ini bisa bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terutama pemuda generasi penerus bangsa baik itu laki-laki maupun perempuan dalam menghidupkan al-Qur'an dalam kesehariannya. Terlebih lagi di Kelurahan Panyabungan III yang mayoritas pemudanya masih bersekolah dan alumni pondok pesantren, agar mengaplikasikan dalam lingkungan pergaulan remaja Gen Z. Serta penelitian ini memberi manfaat bagi penulis untuk lebih mengenal gebrakan terbaru pemuda Panyabungan III dalam membrantas pengaruh negatif dari IPTEK. Dan yang terakhir, manfaat penelitian bagi penulis ialah untuk memenuhi tugas akhir kuliah yakni skripsi, untuk mendapat gelar S.Ag.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek dan objek yang diteliti (Luthfi 2022). Untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif, berikut uraian metodologi penelitian penulis:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang memerlukan tinjauan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang faktual, dengan tujuan memaparkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar (Ihsan 2023). Dengan demikian, penelitian ini akan mendapatkan data yang dibutuhkan, menyesuaikan rancangan yang penulis lakukan sebelum mengadakan penelitian.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif lebih menekankan pentingnya memahami fenomena dalam konteksnya, tanpa mengubah kondisi alami

dari objek penelitian (Moleong 2005). Fokusnya adalah pada bagaimana subjek memberikan makna terhadap pengalaman mereka, menggunakan wawancara, observasi, atau analisis dokumen untuk memperoleh data (Moleong 2005). Kemudian, data yang dihasilkan berbentuk narasi atau deskripsi kualitatif yang menggambarkan tema, pola, atau kategori yang muncul.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode *living Qur'an*, yakni penelitian tentang berbagai peristiwa sosial atau problematikanya terkait dengan kehadiran al-Qur'an di suatu komunitas Muslim tertentu. Adapun perdebatan seputar otentisitas al-Qur'an, perbedaan metode, kaidah, corak, penafsiran tidak terlalu dirisaukan dalam kajian ini. Penelitian lebih fokus pada peran praktis al-Qur'an dalam sikap, aktivitas individu atau masyarakat umum, serta membahas pemahaman sekelompok masyarakat terhadap ayat al-Qur'an bukan penafsiran ayat al-Qur'an (Rahman 2016). Oleh karena itu, pendekatan ini berusaha menunjukkan proses interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an, tidak sebatas pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Junaedi 2015).

4. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek untuk memperoleh data yang akan diteliti. Jika penelitian menggunakan wawancara atau angket dalam pengumpulan datanya maka sumbernya adalah orang, berbeda pula dengan penelitian yang menggunakan teknik observasi maka sumber datanya dapat berupa benda atau proses sesuatu (Arikunto 2013). Sumber data dalam penelitian ini penulis peroleh dari beberapa sumber, yakni: anggota Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III, menjadi sumber primer penulis serta masyarakat sekitar yang terlibat. Kemudian dokumen yang berupa pengambilan gambar dan video di Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III, sebagai bukti konkret, kemudian menyisipkan berbagai literatur guna mengoptimalkan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), untuk mengumpulkan data dari lokasi penelitian yang menyangkut dengan kegiatan *living* Qur'an Surah Yāsīn dalam Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III, maka penulis menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik di mana kegiatan tersebut berlangsung ditinjau dari aktivitas alami untuk memperoleh fakta (Hasanah 2016). Yakni dengan mengadakan pengamatan langsung pada Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III. Sebelumnya penulis melakukan rancangan dengan salah satu informan penulis untuk melakukan observasi terhadap Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III. Rancangan tersebut guna mendapatkan izin dari anggota pengajian serta penjadwalan untuk melakukan observasi dan wawancara.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung (Moleong 2005). Penulis melakukan wawancara dengan beberapa responden dari tiga kategori, yakni 10 orang anggota Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III, dengan satu di antaranya ialah sebagai bendahara, 6 orang masyarakat setempat yang tidak lain ialah orang tua dari anggota pengajian, dan 2 tokoh agama di wilayah tersebut. Untuk memperoleh data tentang bagaimana kegiatan *living* Qur'an pembacaan Surah Yāsīn dan tadarus al-Qur'an pada Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III, serta pendapat para responden terkait pengaruh dari kegiatan *living* Qur'an tersebut.

c. Dokumen

Dokumen adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman 2022). Seperti foto-foto aktivitas pengajian dan proses wawancara, daftar pertanyaan untuk para responden, serta surat penelitian guna menjadikan penelitian ini resmi dan diizinkan oleh beberapa pihak. Tujuan digunakan data ini sebagai pelengkap dalam laporan penelitian dan bukti valid terkait Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III.

d. Teknik Pengolahan Data

Semua data yang diperoleh dari sumber data, kemudian diolah dengan beberapa tahapan-tahapan, yaitu: Pertama, proses pencatatan data di buku catatan. Kemudian, data dianalisis dan ditelaah untuk disusun ulang ke dalam catatan deskriptif. Terakhir, proses pemilihan dan pengelompokan data untuk disusun menjadi teks yang terstruktur berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

F. Kajian Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Neneng Semaraji dengan judul “Kegiatan *Living Qur’an* Surah Yāsīn dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah” dari UIN Ar-Raniry, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (Neneng Semaraji 2018). Membahas mengenai alasan masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah mengistimewakan Surah Yāsīn, dengan melalui observasi dan wawancara dengan para responden, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif. Hasil yang didapat, alasan masyarakat mengistimewakan Surah Yāsīn, karena Surah Yāsīn merupakan jantung al-Qur’an, membacanya seperti membaca al-Qur’an sepuluh kali (khatam al-Qur’an), menjadi doa buat orang meninggal, dan karena membaca Surah Yāsīn sudah menjadi tradisi di masyarakat.
2. Skripsi yang ditulis oleh Kemal Azam Al-Husein dengan judul “Praktik *Living Qur’an* dalam Pengajian Majelis Sirojul Qolbi, Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat” dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Program

Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 2021, (Al-Husein 2021). Penelitian ini membahas pemahaman ustaz dan respon masyarakat terhadap kegiatan pengajian yang dilakukan di Majelis Sirojul Qolbi, dengan pembacaan Surah Yāsīn, Tahlil, dan *Zikir Ratib al-'Atṭās*. Metode yang digunakan ialah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini berdasarkan pemahaman ustaz mengenai Surah Yāsīn, Tahlil, dan *Zikir Ratib al-'Atṭās* ini sebagai obat, salah satu wasilah untuk dikabulkannya segala hajat, merupakan doa-doa terbaik untuk almarhum-almarhumah, mendekatkan diri kepada Allah SWT, memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya, serta membiasakan jemaah untuk membacanya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Skripsi dengan judul “Pembacaan Yāsīn *Faḍīlah* Ibu-Ibu Majelis Taklim Mursyidul Fauz Babakan Timur Legok, Kabupaten Tangerang, Banten”, ditulis oleh Syukron Ma'mun dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Ma'mun 2024). Menjelaskan pembacaan Yāsīn *Faḍīlah* di Majelis Taklim Mursyidul Fauz dengan para jemaah ibu-ibu, kemudian interaksi para jemaah beserta ustazah-ustazah yang mengajar di Majelis Taklim Mursyidul Fauz dengan mempelajari ilmu tajwid dan Kitab *Babul Minan* yang langsung dipimpin oleh ustazah Majelis Taklim Mursyidul Fauz, yakni Ustazah Hj. Hamimah. Pembacaan Yāsīn *Faḍīlah* ini dilakukan setiap awal pada bulan Hijriah.
4. Skripsi yang berjudul “Pembacaan Surah Yāsīn, al-Wāqī'ah dan al-Mulk (Kajian *Living Qur'an* di Mushola Al-Amin Dusun Ngrambang Desa Pondok Babadan Ponorogo)”, ditulis oleh Muhammad Alfian Ikhsan dari IAIN Ponorogo, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Ihsan 2023). Penelitian ini memaparkan perihal fenomena respon masyarakat terhadap al-Qur'an. Jemaah Mushola Al-Amin Dusun Ngrambang Desa Pondok Kecamatan Babadan Ponorogo melakukan amalan pembacaan Surah Yāsīn, al-Wāqī'ah dan al-Mulk, sehingga menjadikan al-Qur'an hidup di masyarakat, dengan istilah *living Qur'an*. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan jenis kualitatif. Hasil yang diperoleh ialah

praktik membaca surah-surah pilihan (Yāsīn, al-Wāqī'ah dan al-Mulk) yang melalui media kitab yang bernama *Jalbu Al-Rizqi* karya K.H. Asrori Ahmad. Amalan ini berdiri dengan adanya kiai mushola yang mendapatkan ijazah dari gurunya dengan tujuan untuk mempermudah datangnya rezeki.

5. Karya ilmiah yang berjudul “*Improving Ability To Read Qur’an For The Mother Of Nurul Jannah Surabaya*”, ditulis oleh Muzamil dari STAI Taswirul Afkar Surabaya (Muzamil 2018). Membahas mengenai masalah yang terjadi pada ibu rumah tangga kelompok Islam Nurul Jannah, yang tinggal di Sidotopo Wetan, Kenjeran, Surabaya. Yakni berkurangnya kemampuan membaca al-Qur’an dari masa remaja. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, penulis tersebut dengan rekan-rekannya mendirikan lembaga koordinasi yang mengakomodasi kegiatan dalam membangun kembali dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an di kalangan ibu-ibu rumah tangga.
6. Jurnal yang berjudul “Tradisi Tahlilan Masyarakat Banjar di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya”, ditulis oleh Husnul Hatimah, Emawati, Muhammad Husni (Hatimah, Emawati, and Husni 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dan perkembangan yang terdapat dalam pelaksanaan tahlilan tersebut. Hasil yang didapat menunjukkan, bahwa nilai-nilai dan perkembangan dalam pelaksanaan tahlilan ini adalah masih melekatnya nilai tahlilan pada masyarakat Muslim tersebut, seperti sedekah, tolong-menolong dan silaturahmi.
7. Jurnal yang berjudul “Partisipasi Ibu-Ibu Jemaah Pengajian Yasinan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat”, ditulis oleh Ratna Dwi Mei Wulandari dan Sulisty Anjarwati (Wulandari and Anjarwati 2018). Penelitian ini menyampaikan jemaah pengajian yasinan memiliki agenda-agenda kegiatan, mulai dari agenda tahunan hingga agenda yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan atas dasar ukhuwah islamiyah yang mereka yakini bisa terjalin dengan erat dengan dilakukannya kegiatan keagamaan secara rutin dan terstruktur. Dalam pengajian ini, rasa

kepedulian dianggap sangat penting dalam rangka menjalankan ajaran Islam dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial.

8. Jurnal yang berjudul “Tradisi Yasinan Bagi Masyarakat Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung (Studi *Living Qur’an*)”, ditulis oleh Muslim, Rahmi, dan Lisma Fitriani (Muslim, Rahmi 2020). Penelitian ini memuat hasil asal-usul tradisi yasinan di Nagari Tanjung diperkirakan berasal dari Jawa. Penelitian ini menggambarkan praktik tradisi yasinan di Nagari Tanjung yang merupakan bentuk *living Qur’an* yang diawali dengan pembacaan Surah Yāsīn secara bersama-sama diiringi dengan doa-doa khusus dan ditutup dengan acara makan bersama. Tradisi yasinan ini bermakna bagi masyarakat karena Surah Yāsīn dipandang sebagai hatinya al-Qur’an, membacanya seperti membaca al-Qur’an sepuluh kali (khatam al-Qur’an), menjadi doa buat orang meninggal, dapat mempererat jalinan silaturahmi di antara sesama. Bukan hanya itu, tradisi yasinan dianggap sebagai wadah untuk menghidupkan al-Qur’an di tengah-tengah kehidupan modern.

Pemaparan di atas, kebanyakan dari penelitian sebelum penulis membahas tentang pengajian yasinan yang dilakukan oleh kalangan ibu-ibu maupun kalangan umum yang dominan diisi oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. Belum ada penelitian yang mengkhususkan pengajian yasinan remaja laki-laki beserta dengan tadarusan. Uraian penelitian di atas menggambarkan pengajian Surah Yāsīn yang disertakan dengan amalan maupun panduan baik itu dari seorang guru ataupun buku khusus. Meskipun penelitian penulis sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya dari aspek amalan Surah Yāsīn, namun yang membedakan dari yang lain ialah subjek penelitian, tadarus al-Qur’an, respon masyarakat mengenai kegiatan baru yang lahir di tengah kekhawatiran masyarakat akan kenakalan remaja, dan sistem atau cara yang dilakukan dalam Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembaca mudah dalam memahami tulisan ini, maka penulis menetapkan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab guna mensistematiskan penelitian ini, yakni:

Bab I berupa pendahuluan yang memuat uraian dasar dari keseluruhan penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kajian relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II mencantumkan landasan dasar teori-teori yang akan penulis bahas dalam penelitian ini terdiri dari empat sub bab, yaitu remaja dalam aspek sosial, pokok pembahasan Surah Yāsīn, dan esensi tadarus al-Qur'an.

Bab III berisi profil Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III, berfungsi untuk menjelaskan tentang objek penelitian, yang terdiri dari beberapa sub bab memuat informasi pengajian remaja di 9 kelurahan sekitar, sejarah Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III, dan biodata responden.

Bab IV merupakan inti dari penelitian yang menjelaskan tentang hasil dari penelitian, berupa jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini memaparkan praktik pembacaan Surah Yāsīn dan tadarus al-Qur'an pada Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III, pengaruh pembacaan Surah Yāsīn dan tadarus al-Qur'an terhadap anggota Pengajian Remaja Al-Hidayah Panyabungan III.

Bab V ialah penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya serta saran.